

Kajian keusangan literatur dalam jurnal ilmu komunikasi universitas diponegoro tahun 2021

Amanatus Sa'adah¹, Tasriatul Chusniawati²

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: amanatussaadah1@gmail.com & atulchusniao6@gmail.com

Kata Kunci:

keusangan literatur, half-life, jurnal ilmiah, sitiran, ilmu komunikasi

Keywords:

literature obsolescence, half-life, scholarly journals, citations, science communication

ABSTRAK

Penelitian ditujukan untuk menganalisis tingkat keusangan literatur pada artikel ilmiah terbitan pada Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro tahun 2021. Terdapat 16 artikel dengan total 446 sitiran yang memiliki jangka waktu terbit antara tahun 1934 sampai 2021. Metode pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan obsolescence diachronus dengan teknik perhitungan half-life untuk menentukan tahun median dari referensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai half-life berada pada tahun 2014, yang berarti setengah dari literatur yang digunakan berasal dari tahun 2014 sampai 2021. Hasilnya sitiran yang termasuk tidak usang

mencapai 52 % dan sisanya yakni 48 % masuk dalam kategori usang. Yang menunjukkan bahwa sebagian besar artikel telah mengacu pada literatur yang mutakhir, dan diharapkan para penulis selanjutnya dapat meningkatkan kualitas proporsi referensi juga mendorong penggunaan literatur yang lebih relevan dan aktual dalam publikasi ilmiah.

ABSTRACT

The research aimed to analyze the level of obsolescence of literature in scientific articles published in the Journal of Communication Science, Diponegoro University in 2021. There are 16 articles with a total of 446 citations that have a period of publication between 1934 and 2021. The method used in this study is a diachronous obsolescence approach with a half-life calculation technique to determine the median year of reference. The results of the analysis show that the half-life value is in 2014, which means that half of the literature used comes from 2014 to 2021. As a result, citations that are not obsolete reach 52% and the remaining 48% fall into the obsolete category. Which shows that most articles have referred to up-to-date literature, and it is hoped that future authors can improve the quality of the proportion of references as well as encourage the use of more relevant and actual literature in scientific publications.

Pendahuluan

Menurut Smith (1981) dan Ziman (1968), mengungkapkan bahwa salah satu bagian terpenting dari karya tulis ilmiah adalah daftar pustaka, yang merupakan kumpulan dari literatur yang dirujuk karena makalah ilmiah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan melekat pada literatur subjek tertentu (Della & Primadesi, 2023). Dalam dunia akademik, penggunaan literatur kontemporer dan relevan menjadi salah satu faktor penting dalam penulisan karya ilmiah. Konsep keusangan literatur telah menjadi fokus studi bibliometrik. Menurut Faber, Eriksen & Hammer (2021) Keusangan (obsolescence) atau juga di sebut penuaan (aging) literatur merupakan gambaran dari proses penurunan penggunaan publikasi tertentu dari waktu ke waktu (Dafa et al., 2022). Karya ilmiah yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

berkualitas tinggi dapat dihasilkan dengan melakukan penelitian tentang keusangan literatur. Namun, tidak jarang literatur yang digunakan sudah ketinggalan zaman atau tidak sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang sedang terjadi.

Dari Dorta-González & Gómez-Déniz (2022) dan Sangam (1999) menyatakan bahwa, penggunaan publikasi penelitian menurun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia literatur (Saleh et al., 2023). Dalam kasus keusangan literatur, kesesuaian atau intensitas kutipan karya ilmiah menurun karena munculnya penelitian yang lebih baru dan modern. Keusangan ini dapat dipengaruhi oleh evolusi ilmu pengetahuan, dinamika topik penelitian, perubahan kebutuhan informasi, dan kecenderungan penulis untuk menggunakan referensi yang dianggap lebih relevan. Karena penggunaan literatur yang telah usang dapat mempengaruhi ketepatan informasi, kekuatan argumen, dan relevansi penelitian, memahami tingkat keusangan literatur sangat penting dalam publikasi ilmiah. Karena pengaruh kemajuan media dan teknologi, memahami keusangan literatur sangat penting dalam bidang yang sangat dinamis. Oleh karena itu, kajian mengenai keusangan literatur menjadi semakin penting untuk menjamin kualitas dan aktualitas karya ilmiah yang dipublikasikan.

Diungkapkan oleh Hartinah (2002), bahwa ada dua tipe dasar dari keusangan (Obsolescence) literatur yaitu Synchronous dan diachronous. Obsolescence diachronous merupakan ukuran keusangan literatur dari sekelompok literatur dengan cara memeriksa tahun terbit dari sitiran yang diterima literatur tersebut. Half life atau paro hidup literatur adalah ukuran dari Obsolescence diachronous. Obsolescence synchronous merupakan ukuran keusangan literatur dari sekelompok literatur dengan cara memeriksa tahun terbitan referensi literatur. Median citation age (median umur sitiran) termasuk dalam Obsolescence synchronous (Saleh et al., 2023).

Aplikasi Excel dan pendekatan obsolescence diachronous digunakan untuk menganalisis peningkatan literatur dalam penelitian ini. Yakni dengan, menghitung usia rata-rata sumber literatur yang digunakan dalam artikel jurnal. Salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam analisis ini adalah metode half-life, yang mencakup usia tengah dari seluruh referensi yang dikutip. Dengan kata lain, half-life menunjukkan berapa lama literatur yang digunakan oleh penulis masih relevan atau aktif. Dalam mempertimbangkan usia paro hidup literatur itu berbeda satu sama lain pada setiap bidang ilmu, peneliti tertarik meneliti keusangan literatur berdasarkan usia paro hidupnya (Muhajan, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah artikel-artikel yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro tahun 2021 lebih cenderung merujuk pada literatur kontemporer atau malah telah mengalami peningkatan. Penelitian ini menggunakan metode half-life. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro tahun 2021 dipilih secara acak berdasarkan ketersediaan data yang lengkap dan aksesibilitas artikel. Pemilihan ini tidak didasarkan pada topik tertentu. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang pola sitiran dan tingkat keusangan literatur dalam publikasi ilmiah di bidang ilmu komunikasi.

Pembahasan

Studi ini melihat peningkatan literatur artikel ilmiah dari Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro tahun 2021, yang mencakup 16 artikel—8 di edisi Juni dan 8 di edisi Desember. 446 sitiran digunakan dari tahun terbit referensi yang dikutip dari 1934 hingga 2021. Tabel berikut menunjukkan gambaran dari tahap awal melakukan analisis, yang mengandung kolom tahun sitiran yang digunakan sebagai literatur, jumlah sitiran, dan frekuensi dari jumlah sitiran untuk menentukan tempat median atau nilai tengahnya. Untuk menghitung median secara manual, cari frekuensi dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dibagi dengan angka dua.

Tahun	Sitiran	Frekuensi
1934	1	1
1957	1	2
1960	1	3
1965	1	4
1970	1	5
1971	1	6
1979	1	7
1980	1	8
1981	1	9
1982	1	10
1983	2	12
1984	1	13
1985	1	14
1986	2	16
1987	1	17
1989	2	19
1990	2	21
1991	2	23
1992	1	24
1993	3	27
1994	2	29

1995	4	33
1996	4	37
1997	9	46
1998	7	53
1999	10	63
2000	8	71
2001	6	77
2002	6	83
2003	6	89
2004	6	95
2005	13	108
2006	8	116
2007	11	127
2008	14	141
2009	12	153
2010	19	172
2011	8	180
2012	13	193
2013	22	215
2014	21	236
2015	16	252
2016	27	279
2017	34	313
2018	46	359
2019	61	420
2020	24	444
2021	2	446
Jumlah	446	

Tabel 1. Perhitungan Median

Untuk menemukan median atau titik tengah dari seluruh sitiran saat ini, langkah ini sangat penting. Nilai half-life penelitian dihitung dengan membagi jumlah total referensi yang dianalisis, yaitu 446, menjadi dua, dan mendapatkan angka 223. Angka ini digunakan untuk menentukan titik tengah sebaran data, yaitu tahun ke berapa jumlah referensi kumulatif mencapai angka tersebut. Menurut tabel distribusi frekuensi, tahun 2014 adalah tahun ketika jumlah referensi kumulatif belum cukup untuk mencapai angka tengah tertinggi. Tahun 2013, di sisi lain, belum cukup untuk mencapai angka tengah. Setelah menemukan nilai half-life, langkah berikutnya adalah menghitung perbedaan antara tahun publikasi artikel, 2021, dan tahun median, atau tahun half-life, 2014. Hasilnya adalah 7 tahun; artinya, referensi yang digunakan selama 7 tahun terakhir (2014–2021) dianggap sebagai sitiran yang masih mutakhir atau belum usang. Sebaliknya, referensi yang berasal dari sebelum tahun 2014 (mulai dari tahun 1934 hingga 2013) dianggap sebagai literatur yang sudah mengalami keusangan.

Langkah selanjutnya adalah menemukan persentase sitiran usang dan tidak usang. Caranya adalah dengan membagi jumlah masing-masing kategori sitiran dengan total sitiran keseluruhan dan kemudian dikalikan 100 persen. Sitiran dalam kategori usang berjumlah 215, dibagi dengan 446 sitiran, dan dikalikan 100 persen, menghasilkan angka 48 persen. Sitiran dalam kategori tidak usang berjumlah 231, dan dibagi 446 dan dikalikan 100 persen, menghasilkan angka 52 persen. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar referensi yang digunakan dalam artikel tersebut berasal dari tahun 2014–2021; dengan kata lain, lebih dari separuh referensi yang digunakan masih tergolong mutakhir. Digabungkan, jumlah persentase dari sitiran usang (48%) dan tidak usang (52%) mencapai 100%, menunjukkan bahwa semua data referensi telah dimasukkan dengan tepat ke dalam dua kategori utama, yang menunjukkan bahwa proses analisis keusangan literatur telah dilakukan secara menyeluruh dan akurat.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Dorta-González & Gómez-Déniz (2022) dan Sangam (1999) yang menyatakan bahwa penggunaan publikasi penelitian menurun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia literatur (Saleh et al., 2023). Ini menunjukkan adanya peningkatan literatur, yang dapat berdampak pada tingkat informasi yang tersedia dalam publikasi ilmiah. Hasil ini dapat membantu penulis dan pengelola jurnal untuk menjadi lebih cerdas saat memilih literatur, terutama dalam bidang yang selalu berubah seperti ilmu komunikasi. Diharapkan relevansi dan kualitas penelitian yang dipublikasikan dapat ditingkatkan melalui penggunaan literatur yang lebih baru.

Kesimpulan dan Saran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat keusangan literatur pada artikel ilmiah yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro pada tahun 2021. Dari 16 artikel yang dianalisis, 446 sitiran ditemukan dengan tahun terbit antara 1934 dan 2021. Tahun median sitiran adalah 2014, yang menunjukkan bahwa setengah dari literatur yang digunakan berasal dari tahun tersebut hingga 2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa 52% sitiran dianggap sebagai literatur mutakhir, sementara 48% sisanya dianggap usang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penulis masih mengacu pada literatur yang cukup relevan dengan kemajuan ilmu. Meskipun demikian, jumlah ini

masih dapat ditingkatkan karena ilmu komunikasi berkembang secara cepat. Studi ini mengonfirmasi bahwa analisis keusangan dapat menjadi alat penting untuk menilai keterkinian dan kualitas literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penulis harus lebih mempertimbangkan literatur kontemporer saat menulis karya ilmiah. Penggunaan referensi terkini tidak hanya meningkatkan validitas penelitian, tetapi juga memastikan bahwa argumen dan hasil yang disampaikan masih relevan dengan masalah saat ini.

Daftar Pustaka

- Dafa, M. F., Pratama, B. I., & Shobaruddin, M. (2022). Analisis Paro Hidup dan Keusangan Literatur Artikel Jurnal Kearsipan Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 24(1). <https://doi.org/10.7454/JIPK.v24i1.002>
- Della, F., & Primadesi, Y. (2023). Analisis Keusangan Literatur pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.36>
- Muhajan, Z. (2011). Analisis Sitiran Jurnal pada Artikel Peneliti Bbalitvet dalam Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 20(2).
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi Asean community 2015 studi kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 197.
- Saleh, A. R., Ratnaningsih, Azizah, & Rahayu, S. (2023). *Teknik Melakukan Kajian Bibliometrik untuk Pemetaan Riset: Tuntunan Setahap Demi Setahap Disertai Contoh*. Forpustaka IPB.
- Satir, C. T., & Christiani, L. (2024). Pengaruh Sikap Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro terhadap Tindakan Antisipasi Penyebaran Berita Hoax Covid-19 Via Aplikasi Whatsapp pada Anggota Keluarga Generasi Baby Boomer. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 8(1), 97-110.
- Wulandari, S., & Ganggi, R. I. P. (2021). Pengalaman pemanfaatan cloud storage mahasiswa Teknik Komputer Universitas Diponegoro (Undip) dalam pengelolaan arsip digital. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 49-66.